

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Penguatan sumber daya tersebut penting dilakukan agar kualitas masyarakat Indonesia bisa sebanding, bahkan lebih baik daripada negara-negara maju lainnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*) (Pristiwanti et al., 2022). Dalam hal ini sekolah merupakan organisasi formal yang dijalankan oleh pemerintah dan masyarakat. Tempat terbaik yang memungkinkan seseorang memperdalam ilmunya dan tempat termudah untuk membina generasi penerus bangsa selanjutnya.

Dengan demikian, upaya meningkatkan mutu kehidupan melalui jalur pendidikan sudah tentu akan membawa konsekuensi bahwa pengelolaan sekolah dan pelayanan belajar harus profesional untuk mendapatkan hasil yang bermutu. Sementara itu, keluarga merupakan sumber utama pendidikan bagi anak, oleh karena itu keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab utama dalam memberikan pengasuhan dan perlindungan yang optimal terhadap anak, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa.

Di dalam UU nomor 20 tahun 2003 UU RI (2003) tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa 'pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat'. Oleh karena itu partisipasi para orangtua siswa dan masyarakat dalam pendidikan menjadi suatu kesatuan yang memang menjadi dasar tanggung jawab yang harus dilakukan secara bersamaan dan diperbolehkan secara hukum. Pendidikan akan terwujud apabila adanya kepedulian yang nyata atau dapat dikatakan kolaborasi yang terjadi antara orang tua, guru serta masyarakat pada

berbagai aspek pendidikan, baik itu pendidikan secara formal maupun non formal.(roesli et al., 2018)

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, faktor finansial tidak dapat dipisahkan. Memang dalam pelaksanaannya banyak pekerjaan yang harus dilakukan, dipersiapkan dan dilaksanakan agar prosesnya berjalan lancar. Persoalan dana merupakan persoalan yang paling krusial dalam perbaikan dan pembangunan system pendidikan di indonesia, dana juga merupakan salah satu syarat atau unsur yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Oleh karena itu pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan saat ini perlu mendapat perhatian khusus. Pemerintah tidak hanya wajib memantau praktik pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan, namun partisipasi dari orang tua, warga sekolah, dan masyarakat umum lainnya juga dituntut aktif untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan sekolah. Hubungan para pengelola sekolah dengan para orangtua yang menjadi konsumen dari sekolah harus dapat dibina dengan baik, untuk memperoleh dukungan yang terus menerus dari masyarakat.

Partisipasi diartikan sebagai proses di mana individu terlibat secara total dalam suatu keputusan yang disepakati bersama. Selain itu, partisipasi dapat dikaitkan dengan situasi yang memberikan keuntungan bagi dua orang atau lebih yang berkomunikasi. Semakin banyak keuntungan yang didapat dari interaksi tersebut, semakin kuat pula hubungan antara pihak-pihak yang berpartisipasi dalam interaksi itu(supriani & arifudin, 2023) ketika orang tua dan sekolah bekerja sama, ini dapat menciptakan hubungan yang kuat antara siswa, orang tua, dan pendidik.(argadinata et al., n.d.) kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah akan menghasilkan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak dan banyak sekali manfaat yang dimilikinya.

Partisipasi juga dapat diartikan sebagai pembuat keputusan dengan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.

Partisipasi bermanfaat bagi sekolah karena memvalidasi prinsip-prinsip di balik suatu program, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap efektivitasnya (lalolo, 2003). Dengan adanya partisipasi dari orang tua siswa menunjukkan adanya kepedulian dan kontribusi terhadap program-program yang dijalankan oleh sekolah. Orang tua seyogyanya haruslah ikut berpartisipasi dalam semua hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, terlebih lagi dalam penggunaan keuangan pada sekolah

Menurut (mulyasa, 2004) sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun keduanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, (2) orang tua atau peserta didik, (3) masyarakat, baik mengikat ataupun tidak mengikat. Pendidikan tidak dapat sukses tanpa kolaborasi orang tua dengan masyarakat, orang tua berpartisipasi secara aktif dan optimal mulai dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan pendanaan di sekolah. Keuangan sekolah merupakan aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, bahkan jika dalam suatu penyelenggaraan sekolah tidak tertata dengan rapi pengelolaan keuangan maka semua program yang telah di rencanakan tidak akan berjalan dengan lancar (mulyasa, 2004)

Pendanaan untuk pendidikan seharusnya dilakukan dengan cara yang efisien dan transparan, semakin efisien dan transparan suatu system pendidikan maka akan semakin sedikit dana yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu jika administrasi keuangan sekolah dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan anggaran yang ada, tujuan pendidikan dapat tercapai secara produktif, efektif, efisien serta relevan dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan masyarakat (rizki & hasibuan, 2021). Pada pelaksanaannya sekolah diharuskannya mengelola keuangan sekolah secara terbuka atau transparan kepada semua pihak, baik itu guru, karyawan maupun orangtua siswa. Transparansi adalah prinsip yang

menjamin akses atau kebebasan setiap orang dalam mengakses informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, informasi tentang kebijakan, proses perumusan dan pelaksanaan, serta hasil pendapatan (habibatulloh et al., 2022).

Transparansi keuangan sekolah berarti keterbukaan dalam pengelolaan dana sekolah untuk seluruh kegiatan sekolah, terutama mengenai sumber keuangan yang diterima sekolah, rincian penggunaan keuangan sekolah, dan tanggung jawab harus jelas agar nantinya lebih mudah pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah tersebut.

Sesuai dengan (UU RI, 2003) sistem pendidikan nasional tahun 2003 BAB XIII mengenai pendanaan pendidikan, bagian ketiga mengenai pengelolaan dana pendidikan pasal 28 ayat (1), berbunyi bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa segala dana yang masuk dan keluar baik yang bersumber dari pemerintah maupun dari masyarakat harus bersifat transparan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah. Proses manajemen keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi terhadap anggaran-anggaran sekolah dilakukan keseluruhannya harus bersifat transparan. Penggunaan keuangan sekolah tidak bisa dilakukan secara sembarangan.

Keuangan sekolah berkaitan dengan kepentingan banyak orang dan oleh karena itu harus menghormati prinsip-prinsip keadilan, akuntabilitas publik, efisiensi, efektivitas dan transparansi. Institusi pendidikan berupaya untuk mengatur dan mengelola keuangan sekolah secara efektif dan efisien karena hal ini berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. (adriana hanny bella sukma & alifia maharani nasution, 2022)

Banyak sekolah yang belum terbuka mengenai sistem pengelolaan sekolahnya kepada masyarakat sehingga menimbulkan banyak tuduhan penggelapan sekolah. Orang tua siswa mengeluhkan biaya sekolah yang terkesan mahal tanpa adanya sosialisasi terlebih dahulu hal yang mengenai biaya pendidikan. Terkadang orang tua berpikir bahwa biaya sekolah terlalu tinggi untuk ditanggung, bahkan bagi mereka yang tidak mampu.

Pendidikan tidak lagi menjadi kebutuhan primer dengan biaya terjangkau. Banyak jenis pungutan liar yang sering terjadi di sekolah, banyak pula pungutan liar dengan alasan untuk kebutuhan sekolah dan lain sebagainya. Prinsip transparansi keuangan sekolah patut diperhatikan, dengan adanya transparansi pada pengelolaan keuangan sekolah akan berdampak pada peningkatan dukungan orang tua, siswa, dan masyarakat terhadap kemajuan sekolah. Pentingnya transparansi didalam pelayanan bukan saja dalam rangka memenuhi hak-hak orangtua , melainkan juga menjadi sarana untuk menghindari praktek-praktek maladministrasi. Keterbukaan merupakan langkah awal tercapainya efisiensi dan percepatan pelayanan. Jika ini terjadi maka kepuasan orangtua dalam menerima pelayanan dapat pula dicapai.

Pengelolaan keuangan di katakan baik jika penggunaan keuangan dan laporan dapat disajikan secara transparan. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh hidayat dalam (sinaga et al., 2024) pengelolaan finansial sekolah dalam melaksanakan rencana anggaran telah di lakukan dengan sangat baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa rencana kegiatan yang terlaksana sesuai dengan harapan yaitu jelas, dapat di pertanggung jawabkan, efisien dan tepat guna. Dan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan yang ada di sekolah tersebut berjalan dengan baik dilihat dari kerjasama antara pihak sekolah den masyarakat berjalan dengan baik untuk membangun. Disamping itu transparansi pada laporan keuangan sekolah sangat menentukan kualitas keuangan sekolah tersebut. Semakin transparan dan akuntanbel, maka sekolah akan bisa dipercaya dan mendapat dukungan penuh dari para stakeholder maupun orang tua siswa di sekolah. Dukungan kuat dari orangtua siswa menjadikan adanya sekolah-sekolah favorit, yakni sekolah yang akan banyak diincar oleh para calon siswa. Sekolah seperti ini tidak mengalami kesulitan di dalam mencari siswa dan sumber pendanaan untuk dapat membiayai berbagai kegiatan sekolah, karena kepercayaan masyarakat telah dapat dibangun oleh sekolah. Image positif dimata public atau masyarakat menjadi baik apabila mengandung kredibilitas dalam suatu organisasi.

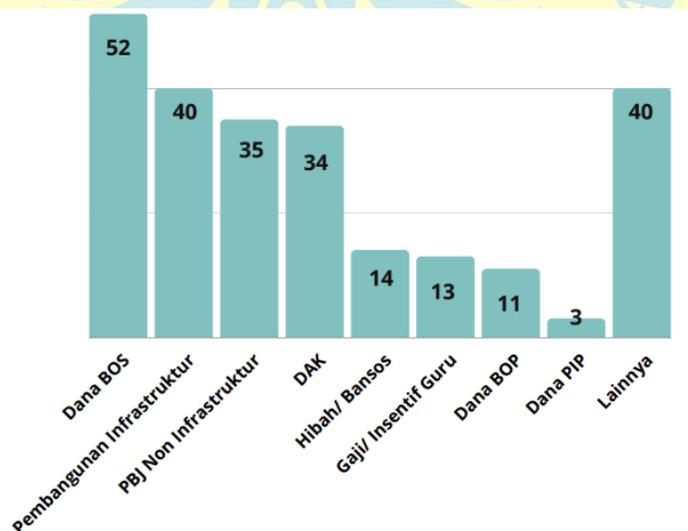
Kredibilitas tersebut terdiri dari dua aspek, pertama adalah harapan, yaitu kemampuan untuk memenuhi suatu kebutuhan dan kepentingan public serta keyakinan untuk tetap berkomitmen dalam melindungi kepentingan dan kenyamanan bersama demi mewujudkan investasi sosial, melalui program-program yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan social (karsono et al., 2021). Kepercayaan dianggap penting untuk menjaga dan meningkatkan hubungan serta secara efektif mengurangi persepsi risiko. Kepercayaan juga dianggap sebagai landasan hubungan interpersonal, prasyarat kerjasama dan dasar stabilitas hubungan dalam institusi social. Kepercayaan yang kuat terhadap sekolah berperan penting dalam motivasi siswa, keterlibatan orang tua dalam pendidikan, dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kepercayaan ini juga menjadi faktor penting dalam menjalin hubungan positif antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar.

Seperti yang diberitakan pada laman Jawa Pos (Zahdomo, 2025) kasus korupsi dana PIP di SMKN 52 Jakarta Timur, pihak sekolah diduga melakukan upaya pembungkaman kepada para alumni agar tidak berkoar-koar dan berkomentar apapun tentang SMKN 52. Dan kasus ini langsung ditangani dan dibentuk tim khusus untuk penanganannya. Kasus lainnya pun terjadi di SMPN 109 Jakarta timur, yang disinyalir tidak transparan dan terkesan tertutup dalam penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Besarnya Anggaran Dana Bos yang diterima satuan pendidikan saat ini, ditenggarai menjadi lahan empuk bagi oknum Kepala Sekolah yang bermental hedonis atau koruptif untuk memperkaya diri, keluarga, dan kroninya ataupun kelompoknya, dengan menggerogoti uang Negara melalui pengadaan barang dan jasa yang harganya diduga telah di mark-up untuk mencari keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pendidikan para peserta didik (Patroli Hukum, 2024). Kasus serupa juga terjadi di SDN Baru 07 Pagi komplek kopasus Jakarta timur, penyelewengan dana BOS dan BOP di tahun 2022, 2023 dan 2024 berpotensi merugikan negara sebesar Rp 684.025.577,- yang digunakan untuk makan dan minum rapat. Sementara dana bos seharusnya digunakan untuk keperluan Pendidikan

seperti, pembelian buku, alat tulis, keperluan administrasi sekolah dan peningkatan fasilitas Pendidikan (JAPOS, 2024) . Kasus lainnya pada PPDB 2024 yaitu Berdasarkan survei, ditemukan praktik pungutan di luar biaya resmi yang berhubungan dengan penerimaan siswa baru sebanyak 2,24 persen di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan penerimaan mahasiswa baru sebesar 2,05 persen (Tempo, 2024).

Dari laman (Indonesia corruption watch, 2021) setidaknya dari 2016 hingga 2021 semester 1, 2 korupsi sektor pendidikan masuk dalam lima besar korupsi berdasarkan sektor, bersama dengan sektor anggaran desa, pemerintahan, transportasi, dan perbankan. Meski terdapat faktor keaktifan dan fokus aparat penegak hukum dalam melakukan penindakan, data tersebut menunjukkan bahwa sektor pendidikan masih menjadi ladang korupsi. Jika ditarik mundur sejak 2006 hingga september 2021, terdapat 665 kasus korupsi pendidikan yang ditindak aph dengan kerugian negara rp 2,905 triliun..kerugian negara kami yakni jauh lebih besar. Terdapat sejumlah kasus yang hingga kajian ini disusun belum diketahui besaran kerugian negaranya.

Berikut adalah korupsi sektor pendidikan yang ditindak aph berdasarkan program / penggunaannya.

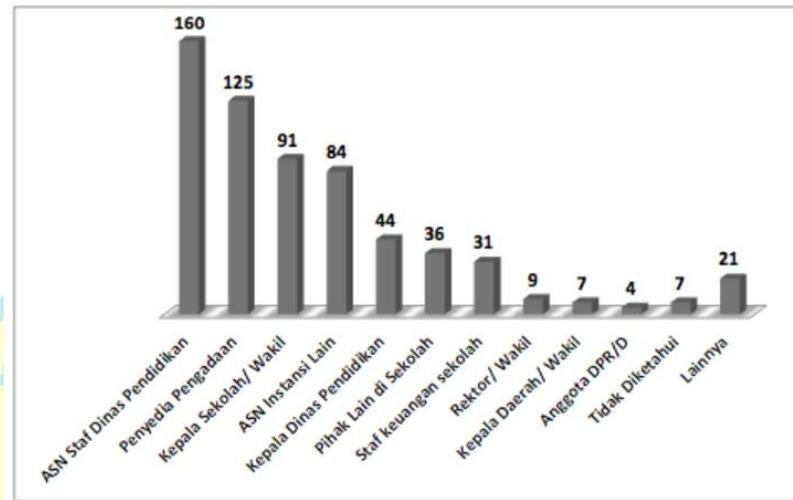


Gambar 1.1 Grafik Korupsi berdasarkan Programnya

Sumber : Indonesia Corruption Watch 2021

<https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/2021>

Rincian Latar Belakang Tersangka Korupsi Pendidikan yang Ditindak Penegak Hukum 2016 - September 2021



Gambar 2.1 Grafik Latar Belakang Tersangka Korupsi

Sumber : Indonesia Corruption Watch 2021
<https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/2021>

Hal tersebut harusnya menjadi focus perhatian pendidikan, dengan banyaknya kasus korupsi yang ada maka akan semakin jauh dari tujuan anggaran pendidikan yang seharusnya. Dengan ini orang tua dan masyarakat harus terus ikut serta dan berpartisipasi dan lebih peduli lagi sebagai pengawal dari anggaran pendidikan. Sehingga masyarakat akan menaruh kepercayaan yang tinggi di bidang pendidikan tanpa adanya kecurigaan oleh pihak-pihak tertentu dan keuangan pendidikan tersebut dapat di gunakan untuk menunjang kebutuhan pendidikan guna untuk mewujudkan mutu pendidikan indonesia yang lebih baik lagi.

Madrasah telah lama menjadi salah satu pilar pendidikan nasional dan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan peran madrasah dalam membentuk karakter bangsa melalui penanaman nilai-nilai agama sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, selain memberikan pengetahuan umum juga memberikan pengetahuan tentang keagamaan dan hal tersebut patut untuk dicermati. Hal ini juga disebabkan oleh pelaksanaan pendidikan madrasah yang telah berkontribusi besar terhadap pendidikan di indonesia. Madrasah juga berperan dalam

mencapai program wajib belajar serta meningkatkan partisipasi sekolah di Indonesia. Ini menjadi elemen penting dalam sistem pendidikan nasional (sisdiknas). (Alawiyah, 2014).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Kepercayaan Terhadap Partisipasi Orang Tua Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri Kecamatan Cakung”***.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Tidak transparannya pengelolaan keuangan sekolah
2. Pengelolaan keuangan sekolah yang tidak terbuka terhadap orangtua siswa
3. Ketidakjelasan mengenai informasi pengelolaan keuangan sekolah
4. Sulitnya informasi tentang kegiatan sekolah dan penggunaan anggaran sekolah
5. Tingginya angka korupsi di lingkungan pendidikan Indonesia yang ditindak oleh APH
6. Komunikasi yang tidak efektif antara sekolah dan orang tua
7. Minimnya kepercayaan orangtua terhadap pengelolaan keuangan sekolah
8. Orang tua merasa tidak yakin dan curiga terhadap pengelolaan keuangan sekolah
9. Rendahnya partisipasi orang tua terhadap pengelolaan keuangan sekolah.
10. Rendahnya partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini akan difokuskan pada beberapa variabel spesifik, unit analisis, dan lokasi penelitian. Variabel yang akan dianalisis meliputi transparansi sekolah dan kepercayaan orang tua siswa sebagai variabel independent, sedangkan partisipasi orang tua akan menjadi variabel dependen. Unit analisis dalam penelitian ini adalah orang tua siswa. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan madrasah tsanawiyah negeri yang terletak di kecamatan cakung kota jakarta timur.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan judul penelitian dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Transparansi (X1) dan Kepercayaan (X2) Berpengaruh Terhadap Partisipasi Orangtua (Y) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kecamatan Cakung?
2. Apakah Transparansi (X1) Berpengaruh Terhadap Partisipasi Orangtua (Y) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kecamatan Cakung?
3. Apakah Kepercayaan (X2) Berpengaruh Terhadap Partisipasi Orangtua (Y) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kecamatan Cakung?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh transparansi pengelolaan keuangan dan kepercayaan terhadap partisipasi orangtua di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Cakung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh transparansi pengelolaan keuangan sejawat terhadap partisipasi orangtua di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Cakung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap partisipasi orangtua di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Cakung.

F. Kegunaan penelitian

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

Kegunaan teoritis:

1. Menyumbang pengetahuan baru dalam literatur pendidikan terkait dengan partisipasi orangtua di lingkungan Jakarta Timur.
2. Menyediakan dasar teoritis untuk penelitian lebih lanjut mengenai transparansi pengelolaan keuangan sekolah dan kepercayaan terhadap partisipasi orangtua
3. Memperluas pemahaman tentang bagaimana transparansi pengelolaan keuangan sekolah dan kepercayaan mempengaruhi partisipasi orangtua.

Kegunaan praktis:

1. Menyediakan masukan penting untuk pelayanan sekolah dalam mengelola keuangan yang transparan.
2. Membantu dalam mengidentifikasi area perbaikan dalam hal pengelolaan keuangan untuk meningkatkan partisipasi dari orang tua siswa.
3. Menyediakan data dan temuan yang bisa digunakan oleh pembuat kebijakan pendidikan untuk mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung partisipasi orangtua.
4. Memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk praktek transparansi pengelolaan keuangan sekolah dan kepercayaan terhadap orangtua siswa.

G. State of the art / kebaruaran penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Sekolah Dan Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Partisipasi Orang Tua Siswa” (Ningsih et al., 2022) penelitian ini dilakukan di sekolah dasar negeri 1 bendan kecamatan banyudono yang berada di wilayah kabupaten boyolali, jawa tengah. Variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap partisipasi orang tua siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t hasil uji t diperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

Variabel transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi orang tua siswa. Hasil ditunjukkan dari hasil nilai signifikansi sebesar $0,190 > 0,05$. Variabel pengelolaan keuangan dana bos berpengaruh signifikan terhadap partisipasi orang tua siswa. Hasil ini berdasarkan uji t yang mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,00$ lebih kecil dari $0,05$.

Penelitian Yang Berjudul Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Pada Sekolah Di Kota Kupang)(Puteri et al., 2021) Transparansi pengelolaan dana BOS di di SD Inpres Lasiana, SD Danau 7 Ina Oesapa, SMPN 2 Kupang. SMPN 18 Kupang, SMKN 8 Kupang dan SMKN 1 Kupang, belum berjalan dengan baik, masih ada beberapa kekurangan dimana hanya SMKN 8 Kupang dan SMPN 18 Kupang yang memasang laporan pertanggungjawaban dana BOS di papan informasi sekolah sedangkan empat sekolah lainnya yaitu SD Inpres Lasiana, SD Danau Ina Oesapa, SMPN 2 Kupang dan SMKN 1 Kupang hanya memasang laporan RKAS di area sekolah, namun laporan pertanggungjawaban lainnya tidak dipasang di papan informasi sekolah. Sekolah juga harus mensosialisasikan secara khusus mengenai pengelolaan dan pelaksanaan dana BOS kepada orang tua siswa agar mereka lebih mengerti mengenai pengelolaan dana BOS.

Kebaharuan penelitian lain yang berjudul “Penerapan Transparansi Dan Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Lingkungan Sd Negeri Banyu Urip VIII Surabaya” (Febya & Trihantoyo, 2020) penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui fenomena-fenomena sosial yang berasal dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Hasil dari penelitian ini ialah sekolah menjamin transparansi dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, tenaga akademik, dan komite sekolah. Komitmen tersebut terlihat dari peran komponen-komponen tersebut dalam penyusunan rencana anggaran kegiatan sekolah (rkas). Keterlibatan guru, staf, dan komite sekolah mengkomunikasikan kebutuhan yang harus dipenuhi sekolah, baik dari segi operasional sekolah maupun kebutuhan siswa. Sebagai suara masyarakat dan orang tua, komite

sekolah juga mempunyai kesempatan untuk menyampaikan ide-ide yang secara langsung dapat berkontribusi terhadap kemajuan sekolah. Pertanggungjawaban penggunaan dana bos dapat dilihat pada laporan yang disampaikan sekolah ke kantor pusat setiap triwulan. Laporan-laporan ini juga disampaikan kepada komite sekolah dan pemangku kepentingan lainnya yang memerlukan pelaporan mengenai dana tersebut. Laporan dilaporkan kepada masyarakat melalui komite sekolah yang berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Sekolah melaporkan kepada masyarakat secara offline, pada saat pertemuan dengan orang tua siswa. Pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat diwujudkan dalam bentuk laporan lpj. Informasi mengenai keuangan sekolah disediakan oleh sekolah melalui papan pengumuman dan papan pengumuman anggaran yang ditempatkan di depan sekolah. Media yang digunakan sekolah untuk mendorong transparansi sekolah kepada masyarakat adalah media hard file yang dibagikan pada saat sekolah mengadakan pertemuan untuk melakukan hal tersebut.

Penelitian berikut dengan judul “ Hubungan Akuntabilitas Keuangan Sekolah Dengan Partisipasi Wali Murid Di Sdn Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk”(A'yunin et al., 2020) penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional untuk membuktikan suatu hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara interview, angket, dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat akuntabilitas keuangan sekolah dengan partisipasi wali murid. Untuk variabel akuntabilitas keuangan sekolah, berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 23,288, maka t hitung $>$ t tabel ($23,288 > -1,010$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien regresi akuntabilitas keuangan sekolah signifikan. Berdasarkan besarnya pengaruh variabel akuntabilitas keuangan sekolah terhadap partisipasi wali murid menandakan bahwa faktor akuntabilitas keuangan sekolah sangat kuat untuk memprediksi partisipasi wali murid.

Kebaharuan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (Apbs) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid”(Boy & Siringoring, 2011) penelitian ini memilih objek penelitian objek penelitian ini adalah sekolah menengah atas negeri (sma n) yang berada di wilayah kota depok, propinsi jawa barat, indonesia. Dapat disimpulkan bahwa sikap sektor pendidikan yang bertanggung jawab dan transparan dalam pengelolaan apbs, baik dilaksanakan secara simultan maupun parsial, akan berdampak positif dan signifikan terhadap partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan. Jika dibandingkan antara sikap akuntabilitas dan transparansi, pengaruh akuntabilitas terhadap keterlibatan orang tua lebih kuat dibandingkan pengaruh transparansi. Semakin akurat dan cepat penggunaan dana yang dikumpulkan oleh orang tua siswa dilaporkan, semakin besar keterlibatan mereka dalam mendanai penyelenggaraan pendidikan.

Kebaharuan penelitian dengan judul “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Dasar di Plemahan-Kediri”(Amelia Candra Murti & Rohmawati Kusumaningtias, 2025) Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja guru. Sedangkan responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja guru sekolah dasar di Plemahan-Kediri.

Penelitian lainnya yang berjudul” Studi Tentang Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Kualitas Layanan Pendidikan Di SMA Negeri Kabupaten Kaur Yang Terakreditasi A, B, Dan C”. (Habibatulloh et al., 2022) Transparansi pengelolaan keuangan sekolah secara umum pada sekolah akreditasi A, B, dan C sudah transparan. Hal tersebut dilihat dari hasil penelitian yang menggunakan metode kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kuesioner menunjukkan transparansi sekolah akreditasi A tergolong transparan, akreditasi B tergolong sangat transparan, dan akreditasi C juga

tergolong transparan. Pada hasil wawancara secara umum mempunyai hasil yang sama yaitu persepsi informan mengarah positif. Hasil dokumentasi yang didapatkan pada sekolah akreditasi B dan C memiliki transparansi yang baik dengan tersedianya semua laporan pengelolaan keuangan sekolah begitu juga dengan akreditasi C, dan sekolah akreditasi A juga menyediakan laporan pengelolaan keuangan sekolah yang dapat diakses melalui website BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yaitu bos.kemdikbud.go.id

